

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi program Manajemen Cedera Olahraga di Indonesia Sport Medicine Centre (ISMC) dalam pencapaian tujuannya. Dari hasil evaluasi program tersebut diharapkan akan bermanfaat menjadi masukan yang positif bagi berbagai pihak apakah program tersebut perlu dipertahankan, serta meningkatkan kemajuan pelaksanaan program manajemen cedera olahraga di Indonesia Sport Medicine Centre Senayan dan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan program manajemen cedera olahraga di Indonesia Sport Medicine Centre.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

- **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia Sport Medicine Centre Senayan beralamat di Golf Driving Range, jl pintu V Gelora Bung Karno Sport Complex Senayan, Jakarta Pusat.

- **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 April s/d 10 Juni 2016.

C. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian

Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.¹ Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif. Artinya dalam hal-hal tertentu kegiatan evaluasi program dan penelitian ini dapat digabungkan yang sering disebut dengan penelitian evaluatif (*evaluative research*).

Penelitian evaluasi dilakukan untuk menemukan data secara umum sebagaimana lazimnya dalam penelitian, dan juga mempunyai muatan untuk menghimpun data yang akan dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Masukan tersebut dapat berkaitan dengan penghentian program, perluasan program, perbaikan program atau peningkatan program.

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Pelaksanaan evaluasi program ini berusaha untuk menilai atau mengukur efektivitas penyelenggaraan program manajemen cedera olahraga. Penelitian *evaluative* ini berorientasi pada nilai/manfaat keterlaksanaanya suatu program. Sebagai evaluasi, berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar yang telah ditetapkan, sedangkan

¹ Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 13

sebagai evaluasi penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena.

Penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP, maka sudah tentu mencakup berbagai aspek dan indikator yang berkaitan dengan komponen-komponen konteks, input, proses dan produk dari program yang di evaluasi. Masing-masing aspek dari komponen-komponen evaluasi tersebut mempunyai bentuk dan sifat serta sumber data yang berbeda sehingga memerlukan penggunaan metode yang berbeda pula dalam hal pengumpulan data dan analisisnya.

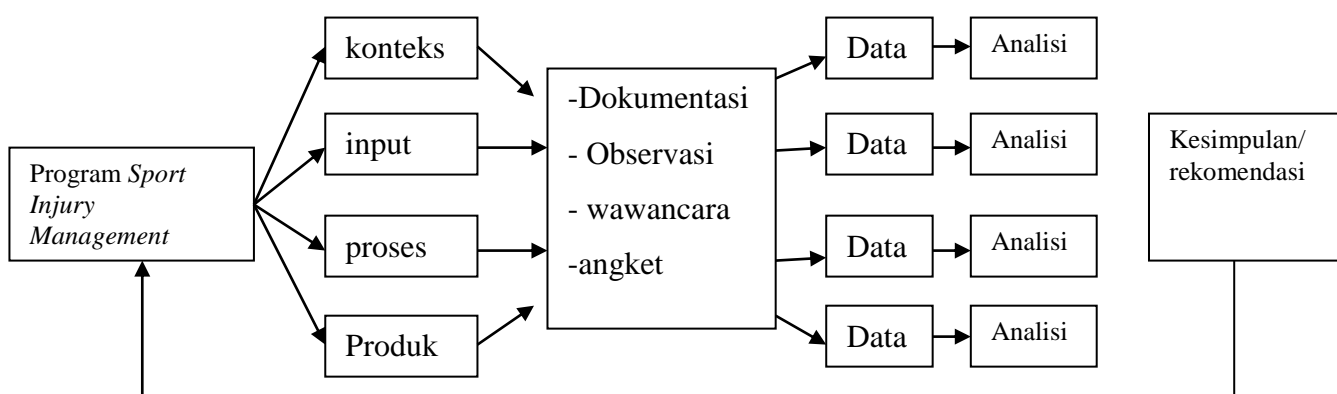
Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan evaluasi tentang relevansi program dengan misi/tujuan dari program manajemen cedera olahraga ini, maka dilakukan studi dokumentasi dan penyebaran angket atau kuesioner pada Indonesia Sport Medicine Centre senayan. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.² Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan evaluasi tentang landasan dari penyelenggaraan program manajemen cedera olahraga dilakukan melalui wawancara kepada pihak Indonesia Sport Medicine Centre senayan.

Setelah data dan informasi terkumpul, kemudian dilakukan analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, misal hasil studi dokumen tentang kesesuaian program dengan tujuan atau misi program

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta) h.199

manajemen cedera olahraga dianalisis secara persentase, untuk data-data hasil jawaban responden terhadap angket penelitian dihitung persentasenya untuk kemudian diklasifikasi dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan data hasil wawancara dan studi dokumen yang lain dianalisis secara deskriptif.

Rancangan alur penelitian evaluatif terhadap program Manajemen Cedera Olahraga dengan model evaluasi CIPP ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Alur Penelitian Evaluasi Terhadap Program Manajemen Cedera Olahraga.
(sumber: Penelitian Jurusan Hernawan dalam judul Evaluasi Program Rekreasi Pendidikan di Sekolah Dasar)

Kegiatan evaluasi menggunakan variasi metode pada masing-masing komponen evaluasi program. Pilihan-pilihan metode tersebut disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang dibutuhkan serta dari sumber mana data dapat diperoleh. Demikian pula pada tahap analisis data digunakan teknik analisis yang disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data serta kepentingan analisis untuk menjawab pertanyaan evaluasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para pasien, terapis, manajer dan dokter yang berada di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan.

2. Sampel

Sampel yang di ambil sebagai sampel sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 terapis, 1 manejer, 1 dokter, dan 5 pasien.

E. Instrumen Penelitian

1. Insturmen Penelitian

Instrumen yang digunakan ini untuk mengumpulkan data dalam peneltian ini dengan cara pengisian angket yang telah disiapkan oleh penelitian tentang evaluasi program manajemen cedera olahraga di indonesia sport medicine centre.

Dengan menggunakan “SKALA PERBEDAAN SEMANTIK” dengan katagori pilihan yaitu:

Evaluasi	Potensi	Kegiatan
Baik – buruk	Besar – kecil	cepat - tajam
Cantik – buruk	berat – ringan	tajam - tumpul
Ada – Tidak	kuat – lemah	cepat – lambat

Skala perbedaan semantik ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau objek

apakah sama atau berbeda. Objek atau konsep dapat menjangkau banyak masalah termasuk isu politik, sekolah, instansi, seseorang, dan sebagainya.

2. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini dilakukan melalui empat macam kegiatan pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, angket/kuesioner, observasi, dan wawancara. Dalam kegiatan-kegiatan pengumpulan data tersebut digunakan jenis-jenis instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan menurut karakteristik data serta kesempatan peneliti untuk menggunakannya.

Kegiatan seperti studi dokumen, observasi dan wawancara instrumen yang lebih dominan adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti menyusun panduan-panduan berupa daftar inventarisasi dokumen, pedoman wawancara, lembar catatan observasi, dan *inventory checklist*. Karena bentuknya merupakan draft yang berisi garis besar ataupun panduan bagi proses pengumpulan data di lapangan yang sepenuhnya akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria keberhasilan dari manajemen cedera olahraga, maka terhadap instrumen-instrumen tersebut tidak dilakukan proses validasi.

Selanjutnya dapat ditentukan indikator yang akan diukur. Kemudian dari indikator ini dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau

pernyataan instrumen. Untuk mempermudah penyusunan instrumen perlu digunakan matrik pengembangan instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk evaluasi penyelenggaraan/ pengelolaan program manajemen cedera olahraga ini secara lengkap dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Komponen	Indikator	Instrumen
1.	Konteks	Landasan/rasional dan tujuan penyelenggaraan program manajemen cedera olahraga	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi
		Pelayanan Manajemen Cedera Olahraga a. Fase inflamasi/kontrol bengkak dan nyeri b. Pemeliharaan kebugaran kardiovaskuler c. Perbaiki kontrol Neuromuskuler/Proprioseptif d. Kekuatan & daya tahan otot/ daya ledak e. Program Fungsional	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi

2.	Input	Lingkungan ISMC a. Ruang Perawatan b. Fasilitas terapi c. Sarana Pendukung	Kuisisioner studi dokumentasi.
3.	Proses	Dampak pelaksanaan cedera olahraga a. Pemeriksaan pasien b. Program Manajemen Cedera Olahraga c. Perbandingan pasien setelah mendapatkan penanganan	Kuesioner dan studi dokumentasi
4.	Produk/Hasil	Pengelolaan pelaksanaan program manajemen cedera olahraga dan kemanfaatan	Studi dokumentasi dan kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Keempat instrumen ini dikembangkan dengan menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut: a). menyusun indikator dan kriteria setiap komponen program yang akan dievaluasi, b). membuat kisi-

kisi instrumen berdasarkan kriteria dan indikator, c). menyusun beberapa instrumen, d). melakukan validasi instrumen, dan e). mengadakan revisi/penyempurnaan instrumen berdasarkan hasil validasi sehingga menghasilkan instrumen final.

3. Validasi Instrumen

Proses validasi dalam suatu penelitian dilakukan untuk mencari keabsahan data. Secara menyeluruh validasi terhadap data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi sumber data.

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria sama yaitu validitas (kesahan) dan realibilitas (keakuratan). Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.³ Dengan demikian validitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen, maka instrumen yang disusun harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan realibilitas menunjuk pada konsistensi suatu instrumen di dalam pengukuran gejala yang sama. Oleh karena itu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴

Instrumen yang valid adalah instrumen yang telah di validasi. Validasi instrumen ini untuk mengetahui validitas instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi program manajemen cedera olahraga secara konseptual, instrumen evaluasi pelatihan berbentuk kuesioner, pedoman

³ ibid., h.173

⁴ ibid., h.173

wawancara, dan *checklis inventory* ini telah dianggap valid karena telah disusun berdasarkan kriteria evaluasi program/ konsep hasil kajian tematik (*construt validity*).

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Sebagian besar kegiatan pengumpulan informasi dan data primer akan dilakukan peneliti langsung di Indonesia Sport Medicine Centre Senayan, kecuali untuk data-data yang sumbernya berasal dari luar lingkungan tersebut untuk keperluan kesesuaian konteks. Objek penelitian atau sumber data internal lembaga tersebut terdiri dari manager, pasien, dan karyawan.

Penelitian evaluatif pengumpulan datanya dilakukan dengan menggabungkan (triangulasi) teknik pengumpulan data antara kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggunakan wawancara untuk menjaring data yang berkaitan dengan konteks yaitu landasan dalam pelaksanaan program, serta misi/tujuan penyelenggaraan program Manajemen Cedera Olahraga Untuk mengumpulkan data pada komponen input yaitu karakteristik penyelenggara/pengelola, penyalur, dan pengawas. Selain itu juga

untuk menjangkau data pada komponen proses mengenai proses pengelolaan/penyelenggaraan program tersebut, termasuk mengenai kendala dan saran-saran untuk perbaikan program tersebut.

2. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang komponen input (masukan) yaitu karakteristik penyelenggara/pengelola, penyalur, pengawas dan lembaga penerima program manajemen cedera olahraga. Selain itu juga untuk menjangkau data yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dalam komponen proses pelaksanaan program Bantuan manajemen cedera olahraga. Bahkan untuk komponen produk tentang evaluasi program manajemen cedera olahraga dan kemanfaatannya.
3. Menggunakan dokumen-dokumen yang ada dalam pengembangan dan pengelolaan pelaksanaan program Manajemen cedera olahraga.
4. Menggunakan triangulasi baik teknik maupun sumber data penelitian dan untuk pengecekan keabsahan datanya.

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri sehingga sebelum turun ke lapangan, peneliti perlu membekali diri dengan pemahaman konsep, teori dan wawasan yang luas terhadap topik. Selain itu akan dikembangkan kerangka kerja penelitian yang berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan penelitian.

Selain instrumen, maka teknik pengumpulan data juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Studi kebijakan konteks menuntut adanya keterlibatan antara peneliti dan responden sehingga

mampu mengangkat berbagai data dan informasi yang sebelumnya kurang terlihat. Studi kebijakan sensitif konteks selain menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis juga mengumpulkan data yang didapatkan selama proses kegiatan berjalan. Data yang didapat dari konteks dimana kegiatan dilakukan akan melengkapi dan melakukan verifikasi data yang dikumpulkan secara sistematis.

Data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki bermacam-macam bentuk dan karakteristik yang masing-masing membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulan dan analisisnya menurut jenis data dan teknik analisisnya. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menurut jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Proses pengumpulan data yang dibutuhkan secara mendalam, perlu adanya penyusunan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan peneliti, studi dokumentasi dan observasi, yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara, dengan pertanyaan yang diajukan secara garis besar, sehingga wawancara bersifat terbuka dan fleksibel.
- b. Pengamatan (observasi), dilakukan pengamatan baik secara formal maupun informal terhadap fokus penelitian secara langsung.

- c. Studi dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder, seperti gambar atau foto-foto, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

Tab 3.2 Prosedur Pengambilan Data dan Teknik Analisis Data

No	Komponen	Indikator	Sumber Awal Informasi	Teknik Pengambilan Data /Informasi	Butir Pernyataan
1	Konteks	Landasan/rasional program kegiatan manajemen cedera olahraga	Dokter dan Manajer	Studi dokumentasi	• 1 dan 2
		Pelayanan Manajemen Cedera Olahraga <ul style="list-style-type: none"> a. Fase inflamasi bengkak dan nyeri b. Pelihara kebugaran kardiovaskuler c. Perbaiki kontrol neuromuskuler/ proprioseptif d. Kekuatan & daya tahan otot/ daya tahan ledak 	Terapis	Wawancara dan Studi dokumentasi	• 1,2,3,4
2	Input	Lingkungan ISMC <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang Perawatan 	Terapis	Angket/ Kuisisioner	• 1,2,3

		<p>b. Fasilitas terapi</p> <p>c. Sarana Pendukung</p>			
3	Proses	<p>Dampak pelaksanaan Manajemen Cedera Olahraga</p> <p>a. Pemeriksaan pasien</p> <p>b. Program Manajemen Cedera Olahraga</p> <p>c. Perbandingan pasien setelah mendapatkan penanganan</p>	Terapis	Angket	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3
4	Produk	<p>Pengelolaan program manajemen cedera olahraga</p> <p>a. Trainer ikut serta rapat rutin koordinasi</p> <p>b. ada rapat kerja penyusunan program</p> <p>c. ada bimbingan dan pengarahan program</p>	Terapis	Angket	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3,4,5,6,7,8

		<p>d. menerima krtitik dan saran</p> <p>e. ada peningkatan pada pasien</p> <p>f. ada pemeriksaan fasilitas</p> <p>g. treatment/penganganan berdasarkan anjuran dokter merupakan cara mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat menangani pasien</p> <p>h. pembuatan laporan</p>			
--	--	--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam interpretasi terhadap hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan saat penelitian, maupun setelah data dikumpulkan seluruhnya sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah agar menjadi lebih sistematis. Pengolahan data dimulai dari menuliskan wawancara, hasil

observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan, serta menyimpulkan data. Secara garis besar tahapan-tahapan analisis data, sebagai berikut: Reduksi data, dengan kondisi data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang tidak terbatas, sehingga peneliti perlu melakukan reduksi. Hal ini dimaksudkan hanya untuk memilih hal-hal yang pokok dan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan memungkinkan data hasil penelitian tidak tercampur dengan sejumlah data yang belum diolah.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari pola, tema atau hal-hal yang sering muncul sehingga diperoleh suatu kesimpulan, yang semakin lama menjadi semakin jelas, seiring dengan semakin banyaknya data yang diperoleh.